

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam memenuhi rasa ingin tahu (*curiosity*) manusia dalam upaya pemecahan masalah yang terjadi di dalam lingkungan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Suatu penelitian harus memiliki lokasi dan obyek yang akan diteliti serta adanya metode dan pendekatan dalam penelitian yang dijadikan sebagai pedoman jalannya kegiatan penelitian. Arikunto (dalam Suyadi, 2015, hlm. 18) menjelaskan bahwa penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu obyek yang diamati.

Adapun penjelasan mengenai lokasi, objek, pendekatan, metode, prosedur, instrumen, pengumpulan data dan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat menjadi sebuah pengetahuan yang benar. Pendekatan penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian pendidikan terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan positivistik dan pendekatan naturalistik.

Pendekatan positivistik memandang (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, fragmental dan cenderung bersifat tetap (*fixed*). Oleh karena itu, sebelum dilakukan penelitian dapat disusun rancangan yang terinci dan tidak berubah-ubah selama penelitian berlangsung. Penggunaan pengukuran disertai analisis secara statistik sehingga penelitian mengimpilkasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Sudjana, 2009, hlm. 6).

Sedangkan penelitian naturalistik memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan dan berubah (*opened*). Oleh karena itu, tidak mungkin disusun rancangan penelitian yang terinci dan *fixed*

sebelumnya. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Penggunaan *judgment* dalam penelitian mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif sekalipun tidak sepenuhnya (Sudjana, 2009, hlm. 7).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan permasalahan guru di kelas dan juga penerapan model pembelajaran *project citizen* dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik dari siklus ke siklus.

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Hadi dan Adrianus, 2010, hlm. 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperlihatkan fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif dengan disertai data-data yang memperkuat temuan yang ada.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif maka peneliti memfokuskan diri untuk memecahkan masalah yang terjadi sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual yang terjadi saat penelitian dilaksanakan.

Muchtar (2015, hlm. 124) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Melalui pendekatan kualitatif tersebut diharapkan dapat mendapatkan gambaran yang seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi dan pendapat.

Kegiatan penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Dalam penelitian, pendekatan kualitatif ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang

bersifat alamiah yang dimaksudkan untuk memahami makna dan permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial. Menurut Creswell (2015, hlm. 4) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam menggunakan pendekatan kualitatif terdapat beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis serta dengan tahapan terakhir yaitu menafsirkan makna dari penelitian tersebut. Hal ini merupakan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut secara mendalam dan komprehensif.

Sugiyono (2011, hlm. 9) memandang bahwa desain pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya bahwa :

Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tindakan kelas ini bersifat alamiah sesuai dengan objek yang diteliti. Peneliti merupakan pelaksana dalam penelitian yang memegang kunci utama terhadap kesuksesan penelitian tindakan. Dalam hal ini, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas berupaya untuk melihat pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik.

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif ialah agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam dan bersifat alami dimana peneliti merasakannya secara langsung. Menurut Schwandt (dalam Creswell, 2015, hlm. 167) bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya

Resti Lestari Dewi, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PKn BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.

Menurut Purwanto (2008, hlm. 17) penelitian kuantitatif hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti objektif, positif selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektifitas. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 7) bahwa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuesioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian analisis data kuantitatif di sini hanya berupa statistik sederhana yaitu mempresentasikan pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik dari siklus satu ke siklus yang lainnya.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam hal ini diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari sebuah kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun Sugiyono (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2008, hlm 3) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.”

Pendapat senada dikemukakan oleh Kunandar (2008, hlm. 44) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah

Suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu kelas.

Selanjutnya Wiriaatmadja (2009, hlm. 8) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah

Suatu bentuk penelaahan atau *inquiry* melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan tertentu (guru) dan atau kepala sekolah dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut dan situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap suatu masalah pembelajaran di dalam kelas untuk memecahkan masalah tersebut. Adanya suatu tindakan dalam mengatasi masalah pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Melalui penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat mengetahui suatu dinamika yang terjadi dalam kelas, sehingga guru dapat menerapkan suatu upaya perbaikan yang sesuai dalam praktek kegiatan mengejar mereka dan pada akhirnya guru dapat meningkatkan praktik profesionalnya sebagai seorang tenaga pendidik.

Ciri-ciri penelitian tindakan menurut Hart dan Bond (dalam Moleong, 2010, hlm. 239-240) adalah :

- a. Memiliki fungsi pendidikan;
- b. Berkaitan dengan individu sebagai anggota sesuai kelompok sosial;
- c. Merupakan kegiatan yang terfokus masalah, terikat konteks dan berorientasi masa depan;
- d. Melibatkan intervensi perubahan;
- e. Bertujuan untuk perbaikan dan keikutsertaan;
- f. Melibatkan proses secara siklus dimana penelitian, tindakan dan keterkaitan dengan evaluasi;
- g. Ditemukan dalam hubungan penelitian dimana mereka yang terlibat adalah peserta dalam proses perubahan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki suatu tindakan yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang berupa siklus yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menanggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran, memberikan pedoman bagi guru

untuk memperbaiki sistem keseluruhan sekolah dan juga memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini sebagaimana dikemukakan oleh Paizaluddin dan Ermalinda (2013, hlm. 22) adalah

Manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi seorang guru banyak sekali diantaranya membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Dalam penelitian tindakan kelas, guru harus melakukan refleksi agar mampu mengkaji kekurangan dalam praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut Mertler (2011, hlm. 22) mengartikan refleksi “sebagai tindakan mengeksplorasi perbuatan yang sedang anda lakukan secara kritis, alasan keputusan anda melakukannya dan apa saja dampak-dampaknya.”

Penelitian tindakan kelas ini diambil dengan pertimbangan adalah untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh Aqib (2011, hlm. 6) sebagai berikut :

- a. *An inquiry of practice from within* (penelitian berawal dari keseriusan guru akan kinerjanya);
- b. *Self-reflective inquiry* (metode utama adalah refleksi diri , bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian);
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran;
- d. Tujuannya adalah memperbaiki pembelajaran.

Pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas harus dicobakan secara berulang-ulang sampai menunjukkan adanya perubahan yang signifikan ke arah peningkatan yang positif melalui penerapan model yang dilakukan. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 6) yang mengemukakan bahwa “peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dilakukan terus menerus sampai

tujuan tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara, karena dilanjutkan lagi dengan keinginan untuk lebih baik yang datang susul-menyusul.”

Menurut Creswell 1998 (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 8) menjabarkan bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif.” Salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studi mikro untuk membangun ekpresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial (atau pendidikan) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya.

Pemilihan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan nilai-nilai karakter melalui *project citizen* didasarkan pada pemikiran bahwa melalui pendekatan ini, guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada. Bahkan guru dalam melaksanakan tugasnya akan memperoleh keuntungan yakni mendapatkan masukan, pengalaman konstruktif dan bertambahnya wawasan.

Model yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model kolaboratif baik dengan teman sejawat sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Pasundan Tanjungsari, adapun pembagian tugas dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru yang menyajikan proses pembelajaran dan mitra sejawat sebagai kolaborator atau sebagai pengamat (*observer*).

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas XI Penjualan 2 di SMK Pasundan Tanjungsari dalam aktivitas belajar mengajar mereka, proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan interaksi antara peserta didik-peserta didik sendiri dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Resti Lestari Dewi, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PKn BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas XI Penjualan 2 sebagai kelas penelitian berjumlah 40 orang terdiri dari 24 orang peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Sementara itu, yang dimaksud dengan unsur kegiatan adalah proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan peserta didik kelas XI Penjualan 2. Pemilihan salah satu kelas dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari penelitian tindakan kelas yang pada intinya ingin memperbaiki proses belajar mengajar dalam kelas penelitian berdasarkan permasalahan yang timbul di kelas tersebut.

Pemilihan kelas XI Penjualan 2 sebagai kelas penelitian disebabkan oleh karena peneliti merasa kelas ini memiliki potensi yang cukup baik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi sayangnya potensi ini kurang tergali. Minat mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat tergantung guru dan pendekatan atau metode yang digunakan guru. Sehingga kadangkala peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan namun kadangkala sebaliknya. Selain itu, kelas XI Penjualan 2 mewakili gambaran secara umum dari kelas-kelas yang masih memiliki kendala dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga kelas ini mewakili gambaran secara umum dari kelas-kelas yang masih sangat rendah tingkat karakternya.

## **2. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian sebagai unsur tempat adalah SMK Pasundan Tanjungsari yang bertempat di Jalan Raya Tanjungsari Nomor 402, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian didasarkan pada pemikiran bahwa selain karena peneliti merupakan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah mengajar di lokasi penelitian, juga lokasi penelitian yang mudah diakses.

## **C. Guru Mitra**

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti dibantu oleh guru mitra kolaborator. Guru mitra yang dimaksud adalah Asep Supriatna yang seterusnya disingkat menjadi AS. Telah berpengalaman mengajar selama 12 tahun. Guru mitra merupakan lulusan Program S1 Universitas Islam Nusantara,

Resti Lestari Dewi, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PKn BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beliau adalah guru PNS yang mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Pasundan Tanjungsari.

Tugas guru mitra dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengamat atau observer. Tugas pengamat atau observer adalah melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran, yang berkenaan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas yang lainnya adalah memberikan pertimbangan dan pendapatnya baik saran maupun kritikan dalam proses diskusi dan refleksi kepada peneliti demi kelancaran proses penelitian yang dilakukan. Peran guru mitra dalam penelitian ini, tentunya sangat membantu peneliti terutama dengan sikap kooperatifnya dan kesediannya untuk meluangkan waktu demi kelancaran pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

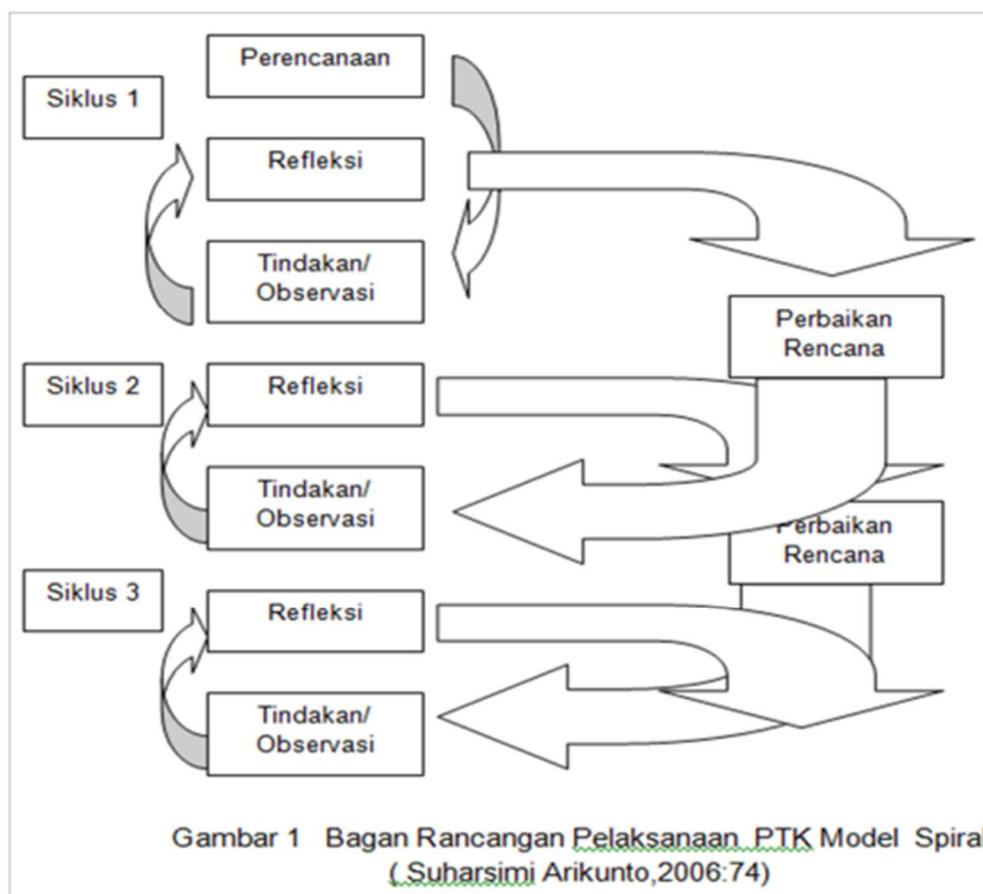
#### **D. Definisi Operasional**

1. Kalidjernih (2010, hlm. 130) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pengembangan karaktersitik-karakteristik seorang warga negara melalui pengajaran tentang peraturan-peraturan dan institusi masyarakat dan negara. Empat aspek yang lazim menjadi perhatian utama Pendidikan Kewarganegaraan adalah hak dan kewajiban, tanggung jawab, partisipasi dan identitas dalam relasi negara-warga negara dan warga negara-warga negara.
2. Budimansyah (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa *project citizen* adalah salah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan yang demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*) dengan tujuan untuk memotivasi dan memberdayakan peserta didik dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau di masyarakat tempat mereka berinteraksi.
3. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan

karakter tanggung jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa).

### E. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Arikunto (2006, hlm. 74), maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut :



### Gambar 3.1 Siklus pada Kegiatan PTK yang dikembangkan Arikunto

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, kegiatan pada siklus kedua pun dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan yang sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan alat untuk menguatkan hasil. Tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas secara umum terdiri dari empat kegiatan utama dalam setiap siklusnya, yaitu:

Resti Lestari Dewi, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PKn BERBASIS PROJECT CITIZEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR DAN TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Perencanaan ini dibuat sesudah peneliti menyikapi kondisi peserta didik dan fakta yang terjadi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus peneliti untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan yaitu praktek pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan, tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini diarahkan guna memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *project citizen* dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik.

3. Pengamatan (*Action*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas dan guru. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Peneliti dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan

program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan program selanjutnya.

## **F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum pengumpulan data dan analisis data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan-kegiatan penting yang mendukung pelaksanaan penelitian, diantaranya :

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian disebut juga pra penelitian. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini diantaranya :

- a. Mengajukan rancangan (proposal) penelitian.
- b. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan seklaigus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua tim Pertimbangan Penulisan Tesis yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing tesis.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra penelitian (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah di dalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Sebagaimana Martin dalam Afyanti (2005) mengatakan bahwa ketertarikan seorang peneliti pada topik penelitiannya dapat diawali dengan melakukan penelusuran dan pencarian berbagai literatur yang relevan secara ekstensif berkaitan dengan studi yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam kegiatan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Peneliti mendatangi guru mitra (observer) untuk mendiskusikan perencanaan bersama tentang materi yang akan disajikan.
- b. Peneliti melakukan observasi di kelas yang akan dijadikan penelitian dengan didampingi oleh guru mitra untuk memberikan penilaian pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah melakukan observasi awal, maka selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia melalui ketua prodi Pendidikan Kewarganegaraan dan ditandatangani oleh Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mengajukan surat izin penelitian dari rektor Universitas Pendidikan Indonesia diproses selama beberapa hari sampai selesai dan dikeluarkan.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia kepada Kepala Sekolah SMK Pasundan Tanjungsari.
- d. Menemui Kepala Sekolah SMK Pasundan Tanjungsari dan mengadakan pembicaraan dengan maksud memberitahukan dan tujuan penelitian kepada pihak SMK Pasundan Tanjungsari.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Tahap Perencanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pembicaraan non formal dan wawancara dengan guru mitra yang juga merupakan guru Pendidikan Kewarganegaraan yang akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *project citizen* dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik di kelas XI Penjualan 2 serta membahas kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

### **b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas XI Penjualan 2 kemudian berdiskusi dengan guru mitra tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan dengan menggunakan 3 siklus.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan pada dasarnya bersifat kualitatif (dominan) dan cara kerjanya pun tidak lepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2015, hlm. 16) adalah sebagai berikut :

Setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses daripada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, perkataannya persuasif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen bantu seperti catatan lapangan (*filed notes*), lembar panduan observasi, dokumen sekolah, foto dan alat perekam.

Adapun penjabaran dari instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Dokumen. Dokumen yang diamati dalam penilaian penelitian tindakan kelas ini antara lain : dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan sebuah tindakan akan diketahui dari rencana tindakan. Rencana tindakan dalam sebuah pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kurikulum yang selanjutnya dijabarkan ke dalam silabus dan RPP.
2. Pedoman observasi. Pedoman observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian tindakan kelas, baik dari guru peneliti sebagai subjek maupun dari segi peserta didik sebagai objek penelitian.
3. Catatan lapangan (*filed notes*). Catatan lapangan (*filed notes*) diperlukan karena suatu tindakan dapat dipastikan ada hal-hal yang terjadi padahal sebelumnya hal tersebut tidak diprediksi bahkan tidak diharapkan. Sesuatu yang muncul di luar dugaan ini dicatat guna untuk memperbaiki pada perencanaan dan tindakan selanjutnya. Mungkin juga dicatat lapangan ini akan muncul catatan yang menuliskan perilaku peserta didik/karakter positif yang muncul dari nilai tambahan penerapan model pembelajaran *project citizen*.

4. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik maupun guru mitra atau lainnya baik tanggapan baik maupun tanggapan buruk sekalipun.
5. Angket/Kuesioner. Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pedoman observasi, dokumentasi, catatan lapangan (*field notes*), wawancara dan penilaian diri.

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memotret sesuatu yang perlu dipotret dalam penelitian agar tidak salah dalam memilih hal-hal yang perlu diobservasi atau diamati yaitu guru dan peserta didik. Dengan adanya pedoman observasi, didapat data-data yang optimal dari segi motif, yang dipercaya baik sadar maupun tidak sadar sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh antara lain : data hasil observasi aktivitas kegiatan guru dalam menggunakan model pembelajaran *project citizen*, data aktivitas kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Data ini diperoleh dari pengamat (*observer*), guru peneliti dan peserta didik.

Penelitian aktivitas guru dan peserta didik dalam observasi dilakukan dengan cara penskoran data dan deskripsi data dari skor tersebut.

Skor 4 Sangat Baik

Skor 3 Baik

Skor 2 Cukup

Skor 1 Kurang

(Kunandar 2008, hlm. 299)

## Rata-Rata Akhir

3,01 - 4,00	Sangat Baik
2,01 - 3,00	Baik
1,01 - 2,00	Cukup
0,00 – 1,00	Kurang

(Sudjana, 2009, hlm. 77)

## 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting untuk lebih memperinci dalam proses pengumpulan data. Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) mengemukakan bahwa :

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya.

Dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti dengan lebih rinci. Dokumentasi diperoleh dari guru peneliti dan guru pengamat berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan catatan lain dari pengamat.

## 3. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang sebelumnya tidak diprediksi, keterlibatan peserta didik, penilaian proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa pengantar. Data ini didapat dari guru pengamat dan guru peneliti. Sasaran dari catatan lapangan ini adalah guru peneliti dan peserta didik.

## 4. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan dari guru pengamat dan peserta didik dalam kesempatan yang tidak direncanakan guna mendapatkan komentar secara lisan. Agar wawancara dapat bergerak apa

adanya digunakan alat perekam. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari guru dan peserta didik.

#### 5. Angket/Kuesioner

Angket/Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199). Kuesioner dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas XI penjualan 2 untuk memperoleh data mengenai penerapan model *project citizen* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mengukur peningkatan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik.

### I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam melakukan pengolahan dan analisis data kualitatif, peneliti mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 190) sebagai berikut:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan polanya berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Kategorisasi data didasarkan pada tiga aspek, yaitu:
  - a. Latar atau konteks kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan peserta didik).

- b. Proses pembelajaran, yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok peserta didik di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran model *project citizen* berlangsung.
- c. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang tindakan para pelaku yaitu tindakan guru dan peserta didik. Aktivitas guru dan peserta didik diamati menggunakan format observasi dengan menggunakan penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut, yaitu:

Skor 4 Sangat Baik

Skor 3 Baik

Skor 2 Cukup

Skor 1 Kurang

$$\text{Presentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Aktivitas Peserta Didik} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasi, adapun klasifikasi hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Klasifikasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
76 % - 100 %	Sangat Baik
51 % - 75 %	Baik
26 % - 50 %	Cukup
< 25 %	Buruk

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

2. Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti dengan yang ada dalam dunia nyata. Validasi dilakukan melalui teknik versi Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 168-171) yaitu:
- a. *Member chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dan angket dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau

- penjelasan sifatnya tetap tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
- b. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang peneliti sendiri dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan dalam situasi yang sama. Menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 168) mengemukakan bahwa “triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, peserta didik dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).”
  - c. *Audit Trial*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompoknya (*peer group*).
  - d. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang profesional dibidang ini, yaitu dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan analisis yang dilakukan akan mengingatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
  - e. *Key responden review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang hendak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
3. Interpretasi data, setelah data dikumpulkan, diseleksi, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah dilakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan peneliti berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu:
- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan
  - b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus

- c. Mengolah dan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik
- d. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik berdasarkan analisis di atas.

Mengolah dan menganalisis data kuantitatif berupa angket dengan cara menghitung presentase setiap item pernyataan. Adapun cara menghitungnya dengan merujuk pada pendapat Kuntjaraningrat (Sarpiah, 2007, hlm. 33) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- F Jumlah presentase setiap pernyataan
- E Jumlah peserta didik yang memilih/menjawab skor
- N Jumlah seluruh subjek/responden
- 100 % Bilangan Tetap